

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Bank sebagaimana yang tercantum pada Undang-undang (UU) Negara Republik Indonesia Nomor (No) 10, 1998 tentang Perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan keterangan tersebut, kegiatan operasional bank berkaitan dengan lembaga perantara keuangan antara penghimpun dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga dapat memberikan jasa untuk mendukung kelancaran fungsi utama bank sebagai lembaga perantara keuangan.

Profitabilitas atau sering juga disebut rentabilitas merupakan “rasio yang mampu mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan dengan menghitung dari total aset dan laba sebelum pajak yang dimiliki oleh bank” (Kasmir, 2020:327). Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA berkemampuan untuk menunjukkan peranan manajemen bank dalam mengendalikan seluruh biaya-biaya yang ada pada pos operasional. Analisis ROA juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas bank di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Berdasarkan pengertian

tersebut, maka ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA maka kinerja keuangan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*returns*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, profitabilitas perusahaan meningkat, sesampai dengan dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

ROA juga dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan operasional bank, dapat dijabarkan bahwa apabila ROA meningkat maka *profit* yang diperoleh berbanding lurus dengan hasil ROA yaitu meningkat, dan sangat mempengaruhi posisi bank kearah yang lebih baik.

Berdasarkan Tabel 1.1, rata-rata tren ROA dari 31 bank swasta devisa mengalami penurunan ROA. Kecenderungan nilai ROA mengalami penurunan mengalami penurunan sampai dengan dua persen. Kenyataan tersebut menggambarkan bahwa terdapat permasalahan pada profitabilitas bank swasta devisa. Berdasarkan penurunan nilai ROA tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadi penurunan nilai ROA secara khusus pada bank swasta devisa. Salah satu pendekatan pengukuran yang dapat digunakan adalah rasio keuangan. Pengukuran rasio keuangan dapat dilakukan melalui rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas dan efisiensi.

Tabel 1.1
TREN ROA PADA BANK SWASTA DEWISA PERIODE TRIWULAN I,
2016 – TRIWULAN IV, 2020 (dalam persen)

NO	NAMA BANK	2016	2017	TREN	2018	TREN	2019	TREN	2020	TREN	RATA - RATA TREN	RATA - RATA ROA
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	0.61	0.57	-0.04	0.39	-0.18	0.33	-0.06	0.11	-0.22	-0.13	0.402
2	PT. BANK ANZ INDONESIA, Tbk	-0.58	3.43	4.01	8.38	4.95	3.41	-4.97	2.63	-0.78	0.80	3.454
3	PT. BTPN, Tbk	2.98	3.06	0.08	2.37	-0.69	1.09	-1.28	1.01	-0.08	-0.49	2.102
4	PT. BANK KB BUKOPIN, Tbk	1.37	1.35	-0.02	0.53	-0.82	0.26	-0.27	-4.61	-4.87	-1.50	-0.22
5	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk	1.86	1.46	-0.40	1.70	0.24	0.97	-0.73	0.69	-0.28	-0.29	1.336
6	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	0.87	1.55	0.68	1.14	-0.41	0.41	-0.73	0.44	0.03	-0.11	0.882
7	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk	3.57	3.48	-0.09	3.40	-0.08	3.46	0.06	3.32	-0.14	-0.06	3.446
8	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	0.62	1.45	0.83	1.64	0.19	1.91	0.27	1.06	-0.85	0.11	1.336
9	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	0.82	1.07	0.25	0.46	-0.61	0.40	-0.06	0.29	-0.11	-0.13	0.608
10	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	3.48	2.44	-1.04	2.69	0.25	3.28	0.59	0.87	-2.41	-0.65	2.552
11	PT. BANK GANESHA, Tbk	1.06	2.26	1.20	2.02	-0.24	1.65	-0.37	0.10	-1.55	-0.24	1.418
12	PT. BANK HSBC INDONESIA, Tbk	1.26	1.23	-0.03	2.85	1.62	3.24	0.39	1.56	-1.68	0.08	2.028
13	PT. BANK ICBC INDONESIA, Tbk	1.83	1.61	-0.22	0.35	-1.26	0.41	0.06	0.05	-0.36	-0.45	0.85
14	PT. BANK INDEX SELINDO, Tbk	1.79	2.25	0.46	1.21	-1.04	0.88	-0.33	1.10	0.22	-0.17	1.446
15	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	-5.02	0.80	5.82	0.16	-0.64	-3.75	-3.91	-3.36	0.39	0.42	-2.234
16	PT. BANK KEB HANA, Tbk	2.66	2.33	-0.33	2.33	0.00	1.41	-0.92	1.35	-0.06	-0.33	2.016
17	PT. BANK MASPION INDONESIA, Tbk	1.50	1.74	0.24	1.33	-0.41	1.20	-0.13	1.09	-0.11	-0.10	1.372
18	PT. BANK MA YAPADA INTERNASIONAL, Tbk	2.54	2.16	-0.38	1.17	-0.99	0.65	-0.52	0.12	-0.53	-0.61	1.328
19	PT. BANK MEGA, Tbk	2.07	2.26	0.19	2.05	-0.21	2.94	0.89	3.64	0.70	0.39	2.592
20	PT. BANK MESTIKA DHARMA, Tbk	2.49	2.82	0.33	2.41	-0.41	3.60	1.19	3.17	-0.43	0.17	2.898
21	PT. BANK MA YORA, Tbk	1.15	1.21	0.06	1.02	-0.19	0.98	-0.04	0.21	-0.77	-0.24	0.914
22	PT. BANK MULTIARTAS SENTOSA, Tbk	1.62	1.81	0.19	2.09	0.28	1.16	-0.93	0.83	-0.33	-0.20	1.502
23	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	0.25	-1.99	-2.24	4.68	6.67	0.15	-4.53	1.15	1.00	0.23	0.848
24	PT. BANK NATIONALNOBU, Tbk	0.53	0.41	-0.12	0.64	0.23	0.39	-0.25	0.57	0.18	0.01	0.508
25	PT. BANK OCBC NISP, Tbk	2.05	2.06	0.01	2.18	0.12	2.29	0.11	1.47	-0.82	-0.15	2.01
26	PT. BANK PERMATA, Tbk	-1.14	1.41	2.55	0.54	-0.87	1.30	0.76	0.97	-0.33	0.53	0.616
27	PT. PAN INDONESIA BANK, Tbk	1.68	1.88	0.20	1.65	-0.23	1.94	0.29	2.08	0.14	0.10	1.846
28	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk	-0.44	0.41	0.85	-0.84	-1.25	-1.02	-0.18	-1.24	-0.22	-0.20	-0.626
29	PT. BANK SBI INDONESIA, Tbk	0.70	1.97	1.27	2.93	0.96	4.04	1.11	1.54	-2.50	0.21	2.236
30	PT. BANK RESONA PERDANA, Tbk	2.37	1.08	-1.29	0.42	-0.66	0.89	0.47	0.45	-0.44	-0.48	1.042
31	PT. BANK SINARMAS, Tbk	1.81	1.31	-0.50	1.95	0.64	1.95	0.00	0.3	-1.65	-0.38	1.464
	RATA - RATA	1.24	1.641	0.4039	1.8	0.16	1.349	-0.452	0.741	-0.608	-0.124193548	1.353935484

Tabel 1. 1 Perkembangan Return On Asset Bank Swasta Devisa Periode 2016 - 2020

Sumber : laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diolah (*) Triwulan IV tahun 2020

Kasmir (2020, p. 310) menjelaskan bahwa likuiditas bank merupakan pengukuran terhadap kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat (Kasmir, 2020, p. 319). LDR

menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK), sesampai dengan terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar dibanding kenaikan biaya bank. Laba meningkat dan ROA bank ikut meningkat.

Kasmir (2020, p. 317), mendefinisikan LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank. IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2020, p. 317). Rasio ini berperan dalam usaha perbankan untuk menjaga likuiditas agar tidak kekurangan maupun berlebihan sesampai dengan laba yang didapatkan secara optimal. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Berdasarkan pengertian tersebut, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sesampai dengan laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat.

Kualitas aset merupakan suatu aspek yang digunakan untuk menjamin kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset yang ada tersebut, dan setiap investasi pada bank dalam produktivitas aset terdiri dari kolektabilitas lancar

kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandy, 2013, p. 473). Kualitas aset bank dapat diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan bagi bank yang digunakan untuk pembebanan seluruh operasional bank (Rivai *et al.*, 2013, p. 473). NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika NPL mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pendapatan bank menurun lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga, sesampai dengan laba menurun dan ROA menurun.

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa rasio aset produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Rivai *et al.*, 2013, p. 473). APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena jika APB mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif, sesampai dengan terjadi peningkatan beban bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga. Laba menurun dan ROA menurun.

Sensitivitas pasar ialah penilaian untuk mengukur kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi (*adverse movement*) pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar (Rivai *et al.*, 2013, p. 473). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan diantaranya yaitu *Interest Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Neto (PDN).

IRR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga (Kasmir, 2019, p. 229). IRR bisa berpengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL). Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sesampai dengan laba meningkat dan ROA ikut meningkat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka IRR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, akan terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sesampai dengan laba menurun dan ROA juga akan ikut turun. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa IRR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

PDN ialah selisih bersih antara aset dan pasiva dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing (valas) (Rivai *et al.*, 2013, p. 485). PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan passiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan

pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sesampai dengan laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Berdasarkan pengertian tersebut menjelaskan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sesampai dengan laba turun dan ROA akan turun. Menurut pengertian tersebut menjelaskan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam biaya guna memperoleh laba serta dapat membiayai operasionalnya (Prasetyo, 2015, p. 120). Efisiensi bank dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Fee Based Income Ratio (FBIR). Rivai et al. (2013, p. 473) menjelaskan bahwa BOPO diketahui sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, dikarenakan jika BOPO meningkat yang disebabkan telah terjadinya peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional akan mengakibatkan laba menurun dan ROA secara otomatis turun.

FBIR adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya (*spread based*) atau selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman (Rivai et al., 2013, p. 482). Rasio FBIR digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank dalam menghasilkan pendapatan operasional kecuali bunga

demi meningkatkan pendapatan operasional FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi sebuah peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa laba bank serta ROA bank tersebut meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA pada Bank Swasta Devisa ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa?

7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa ?
10. Rasio apakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif variabel IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif variabel APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa.

6. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh variabel PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatifvariabel BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa.
10. Mengetahui variabel yang berpengaruh dominan signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja manajemen terhadap perolehan laba bank, khususnya bagi Bank Swasta Devisa di masa sekarang dan di masa mendatang.

2. Bagi Penulis

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan berkaitan dengan profitabilitas serta dampaknya pada kinerja Bank Swasta Devisa di masa sekarang dan di masa mendatang.

3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa berikutnya yang akan mengambil topik yang serupa sebagai bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini meliputi lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi dari bab ini meliputi rencana penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.